

BAB I

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi menyebabkan permintaan telur semakin meningkat. Telur ayam dikenal dengan protein yang tinggi, memiliki manfaat yang banyak untuk tubuh sebagai pemenuhan kebutuhan gizi harian atau juga bernilai ekonomi yang tinggi. Kontribusi ayam petelur terhadap kebutuhan telur sangatlah besar. Ayam petelur merupakan ayam dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan telur yang merupakan produk utama dan tidak disilangkan kembali (Sudaryani dan Santosa, 2000). Hal yang perlu diperhatikan agar produksi telur tetap optimal meliputi beberapa unsur yaitu unsur makanan pada ayam yang memenuhi kebutuhan pokoknya, selain itu perlu juga diperhatikan unsur kesehatan dan pengendalian penyakit pada ayam (Rasyaf, 2008).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan adalah dengan melakukan sanitasi, pemberian pakan yang cukup, menyediakan lingkungan yang nyaman, kontrol manajemen, dan program vaksinasi. Kontrol penyakit juga perlu dilakukan untuk menjaga produksi ayam petelur tetap optimal salah satunya dengan pemberian obat pada ayam yang sakit. Penggunaan obat ataupun antibiotik yang biasa digunakan yaitu berbahan dasar kimia, padahal penggunaan obat kimiawi memiliki beberapa dampak diantaranya bersifat destruktif atau dapat melemahkan organ lain. Penggunaan obat ataupun antibiotik saat ini lebih diupayakan bersifat herbal yaitu produk alami yang berasal dari

tanaman, karena memiliki dampak multi khasiat yakni dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan bersifat rekonstruktif atau memperbaiki organ dan membangun kembali organ-organ, jaringan ataupun sel-sel yang rusak (Nasrun dan nuryani, 2007).

Salah satu jenis tanaman herbal yang memiliki multi khasiat adalah serai. Serai merupakan tanaman herbal yang memiliki kandungan minyak atsiri yang berkhasiat sebagai antioksidan, antiradang dan antibakteri (Agusta, 2000). Pemberian serai sebagai obat herbal diharapkan dapat mengontrol penyakit pada ayam khususnya pada organ dalam seperti penyakit hati serta penyakit jantung. Pemberian serai sebagai obat herbal juga perlu memperhatikan dosis. Serai dapat memacu kerja organ dalam seperti hati, namun apabila diberikan dalam jangka waktu yang lama dan dengan kadar yang tinggi maka dapat merusak sel-sel hati (Magdalena dkk. 2013). Terdapat dua jenis enzim pada ayam sebagai indikator penyakit pada organ dalam yaitu Serum Glutamat Oksaloasetat Transaminase (SGOT) dan Serum Glutamat Piruvat Transaminase (SGPT). SGOT berfungsi sebagai indikator dan evaluasi kerja hati serta otot jantung dan memantau efek obat yang hepatotoksik dan nefrotoksik, sedangkan SGPT berfungsi sebagai indikator kerja hati, memantau efek obat yang hepatotoksik, membedakan ikterus hemolitik dengan ikterus karena penyakit hati (Sardini, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan serbuk serai dengan dosis yang aman setelah ditambahkan pada pakan ayam petelur terhadap kadar SGOT dan SGPT di dalam darah. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai penggunaan serbuk serai dengan dosis yang

tepat pada pakan ayam petelur terhadap kesehatan ayam yang tercermin pada kadar SGOT dan SGPT di dalam darah ayam. Hipotesis dari penelitian ini adalah pemberian serbuk serai dalam pakan dapat memperbaiki fungsi hati pada ayam petelur yang tercermin pada kadar SGOT dan SGPT di dalam darah.